

Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan bagi Kepala Sekolah Pasca Pandemi di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo

Innovation in Management of Educational Institutions for Post-Pandemic School Principals at the Probolinggo Regency Education Office

Syunu Trihantoyo¹, Supriyanto¹, M. Syahidul Haq¹, Shelly Andari^{1*}

¹ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: syunutrihantoyo@unesa.ac.id, supriyanto@unesa.ac.id, msyahidulhaq@unesa.ac.id
shellyandari@unesa.ac.id

*Corresponding author

Submitted 21 November 2022	Accepted 29 April 2023	Published 31 Mei 2023
	Revision 17 Mei 2023	

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that occurred is like a succession that forms a new order. All areas of life have been significantly impacted by the pandemic, including education. Many countries, including Indonesia, have taken policies by closing schools to curb the spread of the virus. The closure of educational institutions then boils down to the policy of learning from home, teaching from home, or working from home online. In this case, this adjustment occurs in the managerial and learning fields. This problem will be resolved by the PKM team, with the principal being a member of the principal's working meeting.

Keywords: innovation, management of educational institutions, school principals, post-pandemic.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang terjadi layaknya sebuah sukses yang membentuk tatanan baru. Seluruh bidang dalam kehidupan terkena dampak pandemi secara signifikan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Banyak negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan penutupan sekolah sebagai salah satu upaya menahan laju persebaran virus, termasuk Indonesia. Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah secara daring atau online. dalam hal penyesuaian ini terjadi pada bidang manajerial maupun pembelajaran. Permasalahan ini yang akan diselesaikan oleh tim PKM dengan subjek kepala sekolah yang tergabung dalam musyawarah kerja kepala sekolah.

Kata Kunci: inovasi, pengelolaan lembaga pendidikan, kepala sekolah, pasca pandemi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi layaknya sebuah suksesi yang membentuk tatanan baru. Pandemi juga telah menimbulkan banyak transformasi (Jaya & Guntoro, 2020) yang dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut menuntut kesiap-siagaan manusia dalam menghadapi perubahan drastis dalam kurun waktu yang cepat. Seluruh bidang dalam kehidupan terkena dampak pandemi secara signifikan, tidak terkecuali bidang pendidikan (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020; Siahaan, 2020). Pemerintah berupaya menyusun seperangkat kebijakan yang diharapkan dapat menjadi pedoman masyarakat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehubungan dengan dampak pandemi yang ada. Di bidang pendidikan khususnya, banyak negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan penutupan sekolah sebagai salah satu upaya menahan laju persebaran virus, termasuk Indonesia. Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah secara daring atau *online* (Subroto, 2020).

Kebijakan peralihan media pembelajaran yang telah berlangsung, dari pembelajaran tatap muka (*luring/offline*) menjadi pembelajaran dengan tatap maya (*daring/online*), menimbulkan berbagai macam tantangan (Buulolo, 2020; Istijanto, 2020) yang pada akhirnya menjadi permasalahan baru dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebagian besar keluarga di Indonesia, partisipasi keluarga terutama orang tua begitu dibutuhkan. Hal tersebut memberikan dampak psikologis tertentu bagi orang tua peserta didik dan tentunya bagi peserta didik itu sendiri. Pengelola lembaga pendidikan, terutama tenaga pendidik (guru), juga menghadapi tantangan yang lebih besar mengingat tenaga pendidik adalah salah satu aktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik yang terbiasa menggunakan metode pembelajaran untuk tatap muka, kini dituntut kreatif menyesuaikan kondisi pembelajaran daring yang ada. Lingkungan pembelajaran (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019) yang jauh berbeda harus

ditaklukkan mengingat penyelenggara pendidikan tetap harus menjalankan konsekuensi logis yang ada yaitu mencapai tujuan pendidikan. Pengelola pendidikan pun dihadapkan dengan tantangan baru, tidak hanya berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki tetapi juga berkaitan dengan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara daring. Lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi agar penyelenggaraan pendidikan tetap berjalan efektif seperti halnya di masa sebelum pandemi.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam zona oranye. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kemendikbud bahwa pembukaan sekolah merupakan otonomi daerah, mengingat yang memahami kondisi persebaran virus di wilayah masing-masing adalah pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, Kabupaten Probolinggo berupaya untuk menyesuaikan kebijakan yang ada dengan kondisi terkini di Kabupaten Probolinggo, dimana sekolah diberikan keleluasaan untuk menerapkan kebijakan tersebut. Dilansir dari *medcom.id* (diakses 22 April 2021) bahwa sebanyak 121 sekolah di Kabupaten Probolinggo mulai menerapkan uji coba pembelajaran tatap muka (PTM) terhitung Maret 2021 dengan rincian 72 SD dan 49 SMP, dengan jumlah peserta didik yang masuk hanya 30 persen dari total satu rombongan belajar (rombel). Pelaksanaan PTM didasarkan pada hasil monitoring, evaluasi dan kunjungan tentang pelaksanaan uji coba pembelajaran tatap muka yang tetap diikuti dengan menaati protokol kesehatan yang ketat.

Tantangan baru muncul dimana penyelenggara pendidikan harus beradaptasi kembali dengan kondisi yang ada di era New Normal. Penyesuaian secara manajerial maupun pembelajaran harus dilakukan mengingat beberapa aspek dalam penyelenggaraan pendidikan berubah. Misalnya terkait dengan pengelolaan peserta didik, dimana sekolah harus melakukan penyesuaian dengan menyusun sistem shifting yang berbeda mengingat hanya 30 persen peserta didik yang diperbolehkan masuk. Tidak hanya itu, penyesuaian juga dilakukan dari segi sarana dan prasarana sekolah yang juga harus mendukung diterapkannya protokol kesehatan. Penyesuaian lain juga dilakukan pada bidang pembelajaran, mengingat peserta didik tidak dapat masuk secara penuh seperti jam sekolah

pada masa sebelum pandemi. Hal tersebut menuntut guru untuk kreatif agar materi dapat disampaikan dan diterima oleh peserta didik dengan maksimal meskipun waktu belajar di sekolah terbatas. Beberapa perubahan tersebut adalah sekilas gambaran mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya sekolah-sekolah yang terdapat di wilayah Kabupaten Probolinggo. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan idealnya melakukan berbagai inovasi sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan kondisi baru di era New Normal. Tentunya hal ini membutuhkan dukungan dari para pemangku kebijakan, *stakeholders*, maupun masyarakat secara umum agar penyelenggara pendidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan..

METODE

Dalam melaksanakan program Pelatihan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan bagi kepala sekolah pasca pandemi di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo ini melalui beberapa tahapan/langkah. Pertama, yaitu tahap persiapan/perencanaan. Dalam tahap awal atau persiapan salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan tentang program dengan output berupa proposal kegiatan program. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, tahap survei kebutuhan, tahapan ini dilakukan survei kebutuhan mitra PKM sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Ketika survei kebutuhan sudah dapat dianalisis dan diprediksi guna memenuhi kebutuhan (*demand*) dalam penyelesaian terhadap akar permasalahannya. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan Pelatihan Pelatihan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan bagi kepala sekolah pasca pandemi di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan setelah pelatihan.

Adapun kurikulum pelatihan sebagai berikut. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses perencanaan hingga ketercapaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam Pelatihan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan bagi

kepala sekolah pasca pandemi di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Kekurangan yang terjadi dapat dijadikan bahan analisis dan perbaikan untuk kegiatan program selanjutnya. Dalam tahap ini juga disusun laporan kegiatan akhir yang merupakan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Keempat tahapan tersebut merupakan tahapan atau langkah yang dilakukan dalam kegiatan program pelatihan pelatihan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan bagi kepala sekolah pasca pandemi di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah kepala sekolah dalam satu musyawarah kerja kepala sekolah sebagai mitra dalam mendukung kesuksesan kegiatan ini. Antusias kepala sekolah sangat baik ketika kegiatan ini akan dilaksanakan, dalam hal ini tim PKM lakukan sekaligus untuk melakukan analisis awal kebutuhan pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sangat diharapkan dari pelaksanaan program ini dengan peran aktif mitra PKM.

Penting mengetahui apakah program pelatihan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan bagi kepala sekolah pasca pandemi di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo telah terlaksana sesuai dengan tujuan perlu untuk dibuat instrument evaluasi program. Oleh sebab itu, diadakan evaluasi setelah program berlangsung dengan memberikan *follow up* sebagai keberlanjutan program. Keberhasilan program dapat dilihat dari keterlibatan peserta dalam program, terbentuknya pengetahuan dan keterampilan baru.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring pada tanggal 12 Oktober 2021 di Korwil Pendidikan yang diikuti oleh 60 peserta perwakilan Kepala Sekolah dari seluruh SD di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Dikarenakan kegiatan diadakan secara luring, maka seluruh peserta datang ke lokasi pelatihan yaitu di Korwil Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan diberikan sesuai tema kegiatan yaitu inovasi pengelolaan lembaga pendidikan bagi kepala sekolah pasca pandemi dan materi sesuai dengan kurikulum pelatihan kompetensi dan

keahlian anggota tim pengabdian. Berikut adalah foto kegiatan pelatihan (**Gambar 1** dan **Gambar 2**).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19

Kemudian, setelah melaksanakan kegiatan pelatihan terdapat kegiatan Coaching clinic yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan pendampingan akhir inovasi pengelolaan lembaga pendidikan bagi kepala sekolah pasca pandemi melalui media *whatsapp* grup.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pelatihan Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan kompleks pengelolaan pendidikan pada masa pandemi menjadi fokus pemerintah, tidak terkecuali perguruan tinggi salah satunya Unesa. Pada kegiatan PKM ini, target kegiatan adalah kepala sekolah yang tergabung dalam kelompok kerja kepala sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Dari analisis yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat didapatkan permasalahan mitra bahwa pengelolaan lembaga pendidikan setelah melalui masa *pandemic* ini mengalami *culture shock*. Dimana pada masa *pandemic* dan pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat guru dan siswa mengalami penyesuaian dalam proses pembelajarannya. Perubahan dalam hal penyesuaian ini terjadi pada bidang manajerial maupun pembelajaran. Melalui pelatihan yang dilakukan, kepala sekolah dapat menyusun rencana pengembangan sekolah yang inovatif didasarkan kebutuhan masing-masing pasca pandemi. Implementasi rencana tersebut dapat disesuaikan dengan *resources* yang dimiliki sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Saran yang dapat diberikan adalah agar pelatihan selanjutnya dapat mengembangkan topik inovasi pengelolaan pendidikan di era VUCA yang dikaitkan dengan pendidikan pada masa pandemi. Melalui pengembangan topik tersebut diperoleh kebermanfaatan sesuai dengan kondisi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buulolo, S., Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik. PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen, 1(2), 129–143.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 39–48.
- Istijanto, I. (2020). Dari Luring ke Daring, Sementara atau Selamanya? Forum Manajemen, 34(2), 14–18.
- Jaya, P. J. C., & Guntoro, M. (2020). Transformasi Kepemimpinan Adaptif Di Tengah Pandemi Covid-19. CENDEKIA Jaya, 2(2), 1–7.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.

- Munajah, R., & Budiana, K. (2020). Strategy Coaching Clinic Solutions Improving Teacher Ability in Writing Scientific Publication. International Conference on Elementary Education, 2(1), 775–784.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20(2).
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1).
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51–56.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, 20(2).